

**PKM EDUKASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA
BANJARSARI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK**

Kuswardani Kuswardani, Novita Alfiana, Suci Amanati, Boki Jaleha

Universitas Widya Husada Semarang, INDONESIA

Email: dani2wh@gmail.com

|Diterima/Submited: 01 Maret 2026 | **Direvisi/Revised:** 02 Juni 2026

| Diterima/Accepted: 02 Juni 2026 | **Dipublikasikan/Published:** 07 Juni 2026 |

Abstract

Stunting can be seen physically with a child's height being shorter than children of the same age. At this time, nutritional problems still occur and are a national problem. Stunting does not occur suddenly, but can occur over a very long period of time starting from children in the womb to toddlers not getting sufficient nutritional intake. Based on the results of interviews with several community leaders, it was stated that there are still residents of Banjarsari Village, Gajah District, Demak Regency who have insufficient knowledge about the importance of nutritious food to prevent stunting in children. Community service is carried out with the aim of providing an understanding of education about stunting prevention regulation and how to overcome stunting in Banjarsari Village, Gajah District, Demak Regency. After the community service activities, a post-test was carried out and the results obtained were 20 participants who 100% understood stunting prevention regulation and how to deal with stunting in children.

Keywords: regulation, prevention, stunting, Banjarsari Village.

Abstrak

Stunting dapat dilihat secara fisik yaitu anak mempunyai tinggi lebih kerdil dibanding seumurannya. Pada saat ini masalah gizi masih terjadi dan merupakan masalah Nasional. Stunting terjadi tidak secara tiba-tiba, namun dapat terjadi dalam waktu yang sangat panjang mulai dari anak di dalam kandungan sampai balita tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, menyatakan bahwa masih terdapat warga masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang faktor utama pencegah stunting adalah

pemenuhan gizi yang cukup bagi anak, ibu hamil dan menyusui. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberi pengetahuan tentang edukasi kebijakan penanggulangan stunting dan cara menangani stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan post-test dan didapatkan hasil 20 orang peserta 100% paham tentang kebijakan penanggulangan stunting dan cara menangani stunting pada anak.

Kata-kata kunci: Kebijakan, Penganggulungan, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting dapat dilihat secara fisik yaitu tinggi anak nampak lebih kerdil dari seusiannya. Masalah stunting masih hangat dikalangan masyarakat, dan pemerintah juga membuat beberapa kebijakan untuk segera menanggulangi stunting. Penyebab stunting bisa disebabkan oleh kurangnya gizi pada masa kehamilan hingga balita usia 2 tahun. Daerah pesisir Indonesia masih banyak ditemukan masyarakat yang mengalami infeksi dan darurat gizi kronis pada masa seribu hari kehidupan pertama [1].

Masalah gizi di Jawa Tengah masih terjadi dan merupakan masalah Nasional yaitu stunting. Stunting terjadi tidak secara tiba – tiba, namun dapat terjadi dalam waktu yang sangat panjang mulai dari anak di dalam kandungan sampai balita tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi [2]. Status gizi anak balita dapat dilihat dari kondisi kesehatan anak tersebut, anak yang kekurangan asupan makanan bergizi biasanya sering sakit dan rentan terhadap penyakit karena daya tahan tubuh rendah. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan anak tumbuh lebih pendek dari anak seusiannya, perkembangan otak tidak maksimal, sehingga anak menjadi kurang cerdas. Kondisi seperti ini biasa terjadi pada anak stunting [3].

Masa MP-ASI juga perlu diperhatikan kecakupan gizi yang diberikan pada balita. Bila gizi yang di serap tidak mencukupi maka juga dapat menyebabkan stunting, maka sangat penting menjaga kuantitas dan kualitas asupan gizi makanan pada masa MP-ASI sampai usia 2 tahun [4]. Anak dalam kondisi stunting mempunyai resiko rentan terhadap penyakit, tumbuh kerdil, dan mempunyai hambatan dalam pertumbuhan kognitifnya yang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas kedepannya [5]. Hal ini akan berdampak negatif pada masa depan sianak. Faktor utama anak mengalami stunting adalah karena di Indonesia tingkat

kemiskinan yang masih tinggi, sehingga orang tua mempunyai keterbatasan dalam memberikan makanan yang bergizi ke anak. Selain faktor tersebut karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya makanan bergizi, pola asuh anak yang salah, dan pengaruh lingkungan yang tidak bersih [6]. Pemahaman orang tua yang kurang tentang pertumbuhan anak yang pendek bukan masalah besar dan yang penting dapat beraktivitas secara normal. Anak yang tumbuh dengan tubuh yang lebih pendek mempunyai stigma termasuk sumber daya manusia yang berkualitas buruk, yang kedepannya dapat membuat anak bangsa mengalami penurunan kemampuan produktivitas [7].

Pada saat ini stunting menjadi target prioritas baik secara global maupun di Indonesia. Di Indonesia stunting menjadi project major sesuai dengan RPJMN pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yaitu diharapkan terdapat penurunan prevalensi stunting sebesar 14%. Pencapaian tersebut merupakan kerja keras pemerintah dan semua pihak terkait. Untuk mengantisipasi terjadi lonjakan kejadian stunting dan untuk pemberantasan kejadian stunting maka pemerintah mengeluarkan kebijakan legalitas Per Pres Republik Indonesia No 72 Tahun 2021 yang membahas cara penurunan stunting dengan cepat. Legalitas ini berisikan metode cara menurunkan stunting yang dilakukan secara berkualitas, integratif, dan holistik, dengan melibatkan antarpihak [8].

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, menyatakan bahwa masih terdapat warga masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pentingnya makanan bergizi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Hal ini disebabkan adanya tradisi makan mutih pada ibu nifas, yaitu hanya mengkonsumsi nasi, sayur, dan makanan tertentu yang tidak mendukung tingkat gizinya untuk kebutuhan bayi dan ibu. Maka tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga Universitas Widya Husada Semarang berminat melakukan kegiatan PkM edukasi kebijakan penanggulangan stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan dan cara menanggulangi stunting pada balita.

Pelaksanaan sosialisasi kebijakan penanggulangan stunting di desa banjarsari kecamatan gajah kabupaten demak merupakan proses keberlanjutan perumusan masalah dimana masalah akan dirumuskan, diidentifikasi, sampai dilaksanakan. Menurut Imurana tahun 2014 menyatakan bahwa kebijakan secara jelas terletak pada kekuasaan yang hirarkis dan terletak pada para pengambil keputusan untuk melaksanakan tujuan. Implementasi suatu kebijakan akan menjadi

tahapan yang sangat penting, dimana proses pelaksanaan kebijakan diberlakukan [9]. Strategi pelaksanaan kebijakan harus direncanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai keragaman kondisi lingkungan masyarakat Indonesia [10].

Kegiatan PkM ini bertujuan mengetahui status gizi balita dan meningkatkan pengetahuan kader posyandu stunting dan ibu tentang kebijakan penanggulangan stunting. Upaya ini sangat perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi kelompok sasaran kebijakan bisa dianalisis secara komprehensif untuk menghindari berbagai macam kemungkinan yang menyebabkan kebijakan penanggulangan stunting tidak terlaksana dengan baik sebagaimana tujuan yang diharapkan Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar pertumbuhan anak seusianya. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan [16]. Penyebab stunting sangat beragam, antara lain kurangnya asupan gizi yang memadai, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan gizi seimbang. Faktor ekonomi dan lingkungan juga turut berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya stunting [17].

METODE PENGABDIAN

PkM Edukasi Penanganan Osteoarthritis Bagi Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 05 Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik dilaksanakan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

Posyandu Stunting berkegiatan aktif setiap 1 bulan sekali, dan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut selama tiga bulan untuk melakukan pendampingan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi Sosialisasi kebijakan penanggulangan stunting, pemeriksaan gizi anak, dan pembagian makanan bergizi untuk balita. Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 20 balita dan 20 orang tua pendamping balita.

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang edukasi kebijakan penanggulangan stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak diharapkan dapat berperan dalam upaya penanggulangan stunting dengan memberikan edukasi kepada masyarakat

tentang pentingnya pemahaman kebijakan penanggulangan stunting dan cara pencegahan stunting. Beberapa kegiatan PkM yang dapat dilakukan untuk menanggulangi stunting antara lain:

1. Sosialisasi

Metode ini dilakukan dengan cara ceramah untuk menyampaikan materi dan prinsip konsep pentingnya memahami kebijakan penanggulangan stunting oleh peserta pengabdian masyarakat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pengenalan manfaat makanan bergizi untuk penanggulangan stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak.

2. Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat mengenai PkM edukasi kebijakan penanggulangan stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak. Metode pelatihan dilaksanakan dengan cara penyampaian materi yang menggunakan power point tentang:

- a. Edukasi Kebijakan Penanggulangan Stunting
- b. Latihan cara mencegah dan mengatasi stunting
- c. Edukasi cara hidup sehat untuk mencegah stunting

Penyampaian materi dilakukan secara langsung, agar para peserta pengabdian kepada masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan pemateri.

3. Penerapan teknologi

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mempersiapkan :

- a. Media audiovisual
- b. Handphone
- c. Media sosial Youtube
- d. Media social Whatsapp

4. Pendampingan dan evaluasi

a. Pendampingan

Metode pendampingan pada kader posyandu stunting dan ibu balita di desa Banjarsari

kecamatan Gajah kabupaten Demak dilakukan dengan cara dibuatkan program pendampingan mengenai porsi dan konsistensi dengan cara:

- 1) Edukasi Kebijakan Penanggulangan Stunting
- 2) Latihan cara mencegah dan mengatasi stunting
- 3) Edukasi cara hidup sehat untuk mencegah stunting

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memenuhi prosedur:

- 1) Tim pengusul PkM melakukan survey lapangan untuk mengambil data pendukung tepat guna dan sesuai sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.
- 2) Menghubungi instansi terkait yaitu bidan desa dan Kepala desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak untuk kepentingan ijin dan koordinasi program kemitraan kerjasama dalam PkM.
- 3) Kepengurusan persuratan.
- 4) Persiapan peralatan dan akomodasi.
- 5) Persiapan dan pelaksanaan sosialisasi tentang stunting.

b. Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sekaligus setiap bulan sekali salam tiga bulan pelaksanaan PkM, dengan tujuan mengetahui outcome dan target yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasinya dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1) Proses:
 - a) Absensi kehadiran peserta PkM
 - b) Keikutsertaan peserta PkM
- 2) Outcome:
 - a) Peningkatan pemahaman partisipan tentang kebijakan penanggulangan stunting.
 - b) Peningkatan pengetahuan tentang kebijakan penanggulangan stunting serta masalah-masalah penanggulangan stunting pada balita desa banjarsari.

c) Peningkatan kualitas hidup anak desa banjarsari

5. Keberlanjutan program

Keberlanjutan Program PkM Edukasi Kebijakan Penanggulangan Stunting di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dapat dilanjutkan dengan pembahasan tentang cara mengatasi anak stunting dengan pemenuhan gizi yang sesuai. Kegiatan ini kedepannya dapat dilanjutkan oleh kader posyandu setempat.

6. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara di setiap program kegiatan selama 3 bulan, dan diadakan program keberlanjutan yang dapat diteruskan oleh kader posyandu di setiap pertemuan posyandu anak dan posyandu stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi kebijakan penanggulangan stunting di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak ini dihadiri 20 balita dan 20 orang tua pendamping balita, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

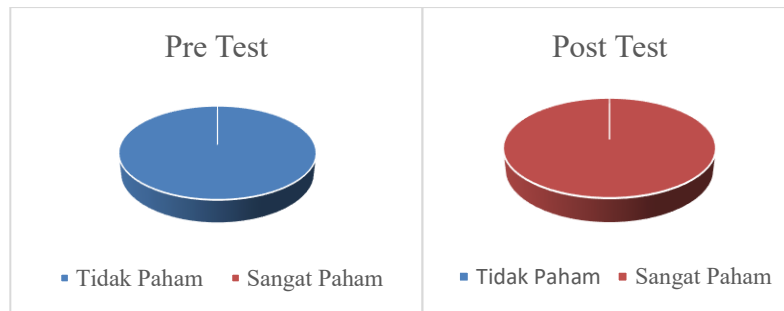
1. Sosialisasi tentang Edukasi kebijakan penanggulangan stunting di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.



Gambar 1. Sosialisasi

Metode sosialisasi dilaksanakan dengan penyampaian materi dan konsep edukasi kebijakan

penanggulangan stunting secara prinsip dan mudah di pahami oleh para peserta, baik bagi ibu dari balita dan kader posyandu. Dari hasil analisa pre dan post-test sosialisasi di dapatkan yang tadinya sebelum sosialisasi 20 orang tua pendamping tidak paham sama sekali tentang kebijakan penanggulangan stunting menjadi 20 orang sangat paham.



Gambar 2. Hasil Pre Dan Post Test Sosialisasi

Stunting terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor secara langsung maupun tidak seperti halnya sianak kurang gizi, ibu saat hamil mengalami gizi buruk, terdapat infeksi, genetik, proses pemberian ASI yang salah, ketidak kesediaan pangan, ekonomi yang kurang [11]. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sehingga menyebabkan kurangnya informasi tentang manfaat makan makanan bergizi bagi ibu hamil, anak, dan fase ibu menyusui. Asupan makanan bergizi sangat berpengaruh pada kondisi tumbuh kembang anak. Dengan asupan gizi yang bagus maka sianak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [12]. Peran dari asupan gizi yang seimbang dalam rangka mencegah stunting adalah hal yang sangat penting atau krusial [13].

Peserta pengabdian kepada masyarakat dari pihak orang tua berusia dari 26 tahun sampai 38 tahun dengan variasi usia anak dari 10 bulan sampai usia 2 tahun, jadi menurut Silitonga 2024 menyatakan usia sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, daya tangkap, pola pikir seseorang dalam menyerap informasi yang diperoleh [14]. Dengan di berikan sosialisasi tentang edukasi kebijakan penanggulangan stunting di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dengan peserta orang tua pendamping anak, dan didapatkan hasil yang sesuai harapan yaitu 100% sangat paham tentang kebijakan penanggulangan stunting.

2. Pendampingan Edukasi kebijakan penanggulangan stunting di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.



Gambar 3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan selama 3 bulan berturut turut dan dilakukan satu bulan sekali pada saat kegiatan posyandu stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak. Pengambilan data pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara survei lapangan terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mencari data yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar tepat guna sesuai sasaran yang diharapkan. Pendampingan dengan metode kegiatan penanganan stunting dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kompetensi dari para kader posyandu dan para peserta PkM [15].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan cara sosialisasi dan pemberian pendampingan tentang edukasi kebijakan penanggulangan stunting di desa Banjarsari kecamatan Gajah kabupaten Demak sangat diminati oleh peserta. Peserta dapat berinteraksi imbal balik dengan tim PkM. Berdasarkan kegiatan selama 3 bulan dari bulan April – Juni 2025 di dapatkan hasil 100% peserta menjadi sangat paham tentang kebijakan penanggulangan stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting dan cara hidup sehat untuk mencegah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. L. Tobing *et al.*, “100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting),” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 1, pp. 238–244, 2021, [Online]. Available: http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- [2] Z. Munir, C. F. Pangestu, A. Febriyan, M. Ali, and A. Shidqi, “PKM Edukasi Gizi Seimbang dalam Pencegahan Stunting Pada Remaja PKM Balanced Nutrition Education

-
- in Preventing Stunting In Adolescents,” no. 2, pp. 129–135, 2024.
- [3] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, “PKM Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar,” *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [4] F. A. Arini, L. D. Puspareni, and Iin Fatmawati, “PKM Pemberdayaan Ibu dengan Balita Melalui Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak Dengan Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok,” *Pros. Semin. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018.
- [5] Wulan Rahmadhani, “PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENANGANAN STUNTING,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 120–127, 2025.
- [6] N. Sahputra, L. Hakim, and T. Jafisa, “Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia,” *J. Pengabd. Masy.*, pp. 238–245, 2023.
- [7] S. B. Gaffar, N. N. Muhaemin B, and M. Asri, “PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga,” *Semin. Nas. Has. Pengabd. 2021*, pp. 22–25, 2021.
- [8] L. S. Nisa, “Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia,” *J. Kebijak. Pembang.*, vol. 13, no. 2, pp. 173–179, 2019, [Online]. Available: <http://jkjournal.com/index.php/menu/article/view/78>
- [9] B. A. Imurana, “The Politics of Public Policy and Problems of Implementation in Africa: An Appraisal of Ghana’s National Health Insurance Scheme in Ga East District,” *Ces. Dermatologie*, vol. 79, no. 1, pp. 14–16, 2014, doi: 10.1111/j.1440-0960.1971.tb00691.x.
- [10] C. Rezende, “The implementation problem of new public management reforms: the dilemma of control and the theory of sequential failure,” *Int. Public Manag. Rev.*, vol. 9, no. 2, pp. 40–65, 2018, [Online]. Available: <http://www.ipmr.net>
- [11] D. M. Anjani, S. Nurhayati, and Immawati, “Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara,” *J. Cendikia Muda*, vol. 4, no. 1, pp. 62–69, 2024.
- [12] K. K. B. P. M. dan Kebudayaan, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil

- (STUNTING),” vol. 11, no. 1, pp. 1–110, 2024, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [13] N. L. P. E. K. S. Putu Nia Calista Santoso, Marta Setiabudy, “Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Susu Kedelai dan Paket Gizi di Desa Bayung Gede Kintamani,” *Warmadewa Minestererium Madical J.*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [14] H. T. H. Silitonga, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. 2024. [Online]. Available: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
- [15] F. Wijayanti, P. Afiatna, and Y. R. Sipayung, “Pendampingan Pencegahan Stunting pada kader Posyandu Balita dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal di Desa Lerep,” vol. 6, pp. 224–229, 2024.
- [16] S Amaliyah, BAP Trisnadewi. (2026). PARENTING CERDAS UNTUK ORANGTUA: STRATEGI PENGASUHAN EFEKTIF PADA PERIODE GOLDEN AGE ANAK. *JPMUJ* 4 (1), 71-83.
- [17] FR Maulana, CM Putria, IR Fauzan, F Firdaus, Y Afrianto. (2024). PERAN EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK STUNTING. *JPMUJ* 2 (2), 179-189.